

BAB II

TINJAUAN UMUM MUSIK KLASIK DAN GEDUNG KONSER

2.1 Musik Klasik

Banyak golongan orang awam menyebut musik klasik adalah musik yang identik dimainkan oleh orchestra. Padahal tidak semua musik klasik dimainkan dengan orchestra, dalam kenyataannya Gamelan juga merupakan sebuah orchestra.

Dalam pengertian aslinya, musik klasik adalah komposisi musik yang lahir dari budaya Eropa sekitar tahun 1750-1825. Biasanya musik klasik digolongkan melalui periodisasi tertentu, mulai dari periode klasik, diikuti oleh barok, rokoko, dan romantik. Pada era inilah nama-nama besar seperti Bach, Mozart, atau Haydn melahirkan karya-karyanya yang berupa sonata, simfoni, konserto solo, string kuartet, hingga opera. Namun pada kenyataannya, para komposer klasik sendiri tidak pernah menggolong-golongkan jenis komposisi yang mereka gubah. Penggolongan yang kita kenal sekarang dilakukan semata-mata untuk mempermudah, terutama untuk kepentingan akademis.

Ada pula pengertian lain dari musik klasik yaitu semua musik dengan keindahan intelektual yang tinggi dari semua jaman, baik itu berupa simfoni Mozart, kantata Bach atau karya-karya abad 20. Istilah "keindahan intelektual" itu sendiri memiliki pengertian yang relatif bagi setiap orang. Dalam pengertian ini, musik dari era modern seperti Kitaro, Richard Clayderman, Yanni, atau bahkan Enya, juga bisa digolongkan sebagai musik klasik, tergantung dari sisi mana kita

menikmatinya. Kalau kita lebih banyak menikmati elemen intelektual - dalam pengertian melodi, harmoni, atau aspek komposisi lainnya, maka jadilah ia musik klasik. Tapi kalau kita berpegang pada pengertian yang pertama tadi, maka jelas jenis musik ini tidak masuk dalam pengertian musik klasik. Untuk ini tersedia genre tersendiri, yaitu "new age", atau terkadang juga digolongkan sebagai "art musik".

2.1.1 Tinjauan Umum Musik Klasik

2.1.1.1 Sejarah Musik Klasik

Sejarah musik klasik barat, dari zaman Yunani hingga abad 20.

Era Musik klasik :

1. Musik Era Yunani
2. Musik Abad Pertengahan
3. Musik Era Renaissance
4. Musik Era Baroque
5. Musik Era Klasik
6. Musik Era Romantik
7. Musik Era Abad 20 dan Kontemporer

1. Musik Era Yunani

Sejarah musik dipercaya dimulai dari masa lalu dan dipelopori oleh musik Asia, musik Persia, musik india, musik yahudi, musik romawi, musik Mesopotamia, musik mesir, musik islam, dan juga musik yunani. Namun, dari semua musik tersebut, musik era yunani adalah musik yang terbaik dan yang paling terkenal diantara yang lain. Literasi musik dari Yunani sangatlah mempengaruhi perkembangan musik di seluruh dunia. Di masa setelah Yunani kuno, teori musik dari Yunani memelopori adanya musik keagamaan di dunia barat dan juga musik-musik klasik.

Seperti sejarah Yunani yang penuh dengan kejayaan dibidang penemuan dan juga peradaban rakyatnya, musik juga berkembang dengan baik. Di Yunani pada masa lampau, musik digunakan untuk hiburan, perayaan rakyat, dan juga kegiatan kegamaan. Musik sangatlah penting untuk peradaban masyarakat Yunani. Bahkan, pada masa Yunani kuno, musik adalah sebuah mata pelajaran wajib dimana para pria Yunani kuno sudah diajarkan tentang musik sejak usia 6 tahun.

Di musik era Yunani kuno, alat musik yang dimainkan oleh masyarakat Yunani sangatlah menarik untuk ukuran jaman tersebut. Salah satu alat musik yang sangat terkenal adalah aulos yang terbuat dari dua buah alang-alang. Lalu juga ada alat musik petik yang dinamakan lyre. Namun juga ada jenis khusus dan special dari lyre yang dinamakan kithara. Alat-alat musik dari era

Yunani kuno, kedepannya menjadi cikal bakal dari alat musik modern. Salah satu contohnya, Lyre kedepannya menjadi cikal bakal dari kecapi.

Contoh nyata dari musik era Yunani adalah musik rakyat yang terbagi menjadi lagu acritic dan lagu klephtic. Musik akritic berasal dari Akrites, seorang penjaga perbatasan dari kerajaan byzantine. Sedangkan perkembangan dari musik klephtic dimulai setelah berakhirnya era kerajaan byzantine. Musik klephtic berkembang sesaat sebelum revolusi Yunani. Musik ini dikembangkan oleh Kleftes, pasukan yang bertarung melawan kerajaan ottoman. Pada dasarnya, musik klephtic bersifat monophonic dan tidak menggunakan harmoni sama sekali.

Masih banyak lagi musik dari era Yunani yang sangat terkenal. Sebut saja palea dhimotika yang dimainkan dengan kleftiko. Lalu ada nisiotika yang merupakan lagu rakyat dari Pulau Aegean. Salah satu lagu terkenal dari Nisiotika adalah ikariotiko traghoudhi atau lebih terkenal dengan nama lagu dari Ikaria. Lalu juga ada musik dari Pulau Kreta yang masih termasuk wilayah Yunani. Banyak sekali pemain lyra berbakat dari Kreta. Sebut saja Nokos Xylouris, Antoniss Xylouris, Thanassis Skordalos, dan Kostas Moundakis. Salah satu lagu terkenal dari Kreta adalah tabachaniotika yang merupakan cikal bakal dari rebetiko, musik dari café-aman yang merupakan musik gabungan dari Yunani dan musik timur. Hal ini berkat beberapa warga Kreta yang berasal dari kawasan Asia.

2. Musik Abad Pertengahan

Musik abad pertengahan dimulai dari jatuhnya kerajaan Romawi dan berakhir di sekitar pertengahan abad ke 15. Akhir dari musik diperkirakan sekitar tahun 1400, bersamaan dengan dimulainya musik era renaissance. Namun, pada era pertengahan, mahalnya harga kertas kulit dan juga banyaknya waktu yang diperlukan untuk menulis hal tersebut, pembuatan manuskrip musik menjadi sangat mahal. Karena mahalnya biaya yang diperlukan, hanya beberapa pihak tertentu saja yang bisa menulis manuskrip, apalagi hanya untuk sebuah musik. Hanya gereja dan institusi gereja seperti monastery. Musik-musik sekuler dan musik pengorbanan juga diciptakan oleh gereja. Notasi pada awal era pertengahan tidak mempunyai rhythm yang khusus. Musik yang ada di era tersebut adalah musik-musik yang monophonic dan homorhythmic.

Instrumen-instrumen musik pada era pertengahan masih ada beberapa yang eksis hingga sekarang, meskipun telah berubah bentuk. Contohnya, kalau flute pada era modern terbuat dari perak atau logam yang lain, maka pada era pertengahan terbuat dari kayu. Flute pada saat itu bisa ditiup dari samping maupun dari ujung. Lalu juga ada instrumen recorder yang masih mempertahankan bentuknya hingga sekarang. Pada era pertengahan, recorder bernama gemshorn. Alat musik gemshorn ini berbentuk recorder dimana banyak lubang untuk jari tangan kita didepannya, meskipun sebenarnya gemshorn masih termasuk keluarga ocarina. Selain itu, masih ada alat musik yang merupakan cikal bakal dari flute modern. Alat musik itu adalah pan flute. Pada era pertengahan, pan flute sangat populer dan berasal dari

Hellenic. Alat musik ini diciptakan dari kayu dan diproduksi dalam ukuran berbeda untuk menciptakan nada-nada yang berbeda pula.

Musik sangatlah berkembang pada era pertengahan ini. Banyak sekolah-sekolah khusus musik mulai dibangun. Contohnya adalah sekolah polyphony, Notre Dame School yang sangat terkenal dari tahun 1150 hingga 1250. Sekolah Notre Dame ini sangat terkenal akan keberhasilannya dalam arsitektur gothic dimana pusat dari kegiatannya adalah gereja Notre Dame. Musik pada era ini juga disebut sebagai Parisian school atau Parisian organum. Hal tersebut adalah cikal bakal dari ars antiqua yang sangat terkenal. Era ini terkenal dengan notasi ritmik pertama yang muncul di dunia musik barat. Notasi ritmik juga bisa disebut dengan mode ritmik. Manuskrip musik yang masih ada dari era ini adalah Codex Montpellier, Codex Bamberg, dan El Codex musical de Las Huelgas.

Pada sejarah musik era pertengahan juga tercatat banyak musisi dan composer yang sangat terkenal. Para composer tersebut adalah Leonin, Perotin, Adam de St. Victor, W. de Wycombe, dan juga Petrus de Cruce yang nama aslinya adalah Pierre de la Croix. Petrus diakui karena berinovasi dengan menulis lebih dari 3 semibreves untuk menyamai panjang dari breve.

3. Musik Era Renaissance

Musik era renaissance adalah musik diantara tahun 1400 sampai tahun 1600. Musik pada era ini disebut-sebut sebagai era yang sangat lemah dalam sejarah musik. Di era renaissance, vocal range

dalam musik meningkat tajam. Hal ini menyebabkan kontras yang cukup besar dalam dunia musik. Karakteristik musik era renaissance adalah modal, yang juga merupakan lawan dari tonal. Namun, pada akhir era Renaissance, modal mulai tidak digunakan karena penggunaan root motions ke 5. Pada akhir era renaissance, modal pun berkembang menjadi tonal.

Genre musik pada era ini sangatlah bervariasi. Genre yang sangat terkenal adalah mass, motet, madrigal spirituale, dan juga laude. Musik sekuler juga memainkan lagu dari satu ataupun banyak suara seperti frottola, chanson, dan madrigal. Genre musik vocal sekuler adalah madrigal, frottola, caccia, chanson, rondeau, virelai, begerette, ballade, musque mesuree, canzonetta, villancico, villanelle, villotta, dan juga lute song. Selain itu, masih ada juga genre-genre seperti toccata, prelude, ricercar, canzone, intabulation, basse dance, pavane, galliard, allemande, dan courante yang membuat musik era renaissance menjadi lebih semarak dan meriah. Pada akhir era renaissance, juga terdapat banyak lagu opera seperti monody, madrigal comedy, dan juga intermedio.

Instrumen musik yang digunakan pada era ini sangatlah bervariasi dan beberapa masih dipakai hingga saat ini. Secara garis besar, instrument musik pada era renaissance dapat dibagi menjadi brass, strings, perkusi, dan woodwind. Instrumen brass yang terkenal adalah slide trumpet, cornett, trumpet, dan sackbut. Alat musik string yang terkenal adalah viol, lyre, irish harp, dan hurdy gurdy. Alat musik perkusi yang terkenal adalah tamborin dan jew's

harp, yang sangat terkenal untuk melamar kekasih mereka pada era renaissance. Lalu alat musik woodwind atau alat musik tiup dari kayu yang terkenal adalah shawm, reed pipe, hornpipe, bagpipe, panpipe, transverse flute, dan recorder. Bahkan recorder masih diajarkan di sekolah dasar hingga saat ini.

Era renaissance juga melahirkan composer-composer kenamaan eropa. Pada masa awal renaissance, ada composer ternama seperti Leonel Power, John Durstable, Giles Binchois, dan Guillaume Dufay. Nama-nama seperti Pierre de La Rue, Antoine de Fevin, Antonius Divitis, dan Cipriano de Rore dapat anda temukan di masa pertengahan renaissance. Lalu masih ada juga nama Johannes de Fossa, William Byrd, Tomas Luis de Victoria, Philippe Rogier, dan Carlo Gesualdo yang Berjaya di akhir era renaissance. Masih banyak lagi composer-composer kenamaan yang membuat era renaissance yang meskipun dikenal kurang produktif, namun berhasil membuat era tersebut menjadi awal dari musik modern yang sangat terkenal. Musik-musik era renaissance meskipun sangat kurang dalam hal kuantitasnya, namun sangat bagus dalam hal kualitasnya.

4. Musik Era Baroque

Musik era baroque dimulai pada tahun 1600 dan berakhir pada tahun 1750. Ini adalah era dimana musik klasik eropa sangat Berjaya. Arti dari baroque sendiri adalah mutiara yang tidak berbentuk. Arti ini juga menggambarkan arsitektur musik pada era ini yang sangat abstrak. Dominasi dari musik klasik dalam era ini menyebabkan era baroque juga disebut sebagai era musik klasik

eropa. Para composer terbaik dari dunia musik klasik eropa sangat berjaya di era ini. Sebut saja Claudio Monteverdi, Antonio Vivaldi, George Frideric Handel, Arcangelo Corelli, dan sang maestro musik klasik, Johann Sebastian Bach.

Era musik baroque dilihat sebagai era perkembangan fungsi tonal. Sangat banyak composer dan pemain musik yang berkejasama untuk memajukan musik. Mereka membuat perubahan di notasi musik dan juga menciptakan cara baru dalam memainkan instrument musik. Era musik baroque juga merupakan tonggak dari terciptanya dan diakuinya musik dalam opera. Banyak sekali teknik musik dan konsep musik dari era baroque masih dipakai hingga saat ini. Kebanyakan dari alat musik klasik seperti biola, dimainkan dengan sangat baik di era ini.

Gaya musik baroque sangatlah terkenal hingga sekarang. Sebut saja Darmstadt overtures dari Jerman, overture dari Prancis, allemande dengan tempo sedang, courante dari Prancis, sarabande yang mempunyai beat antara 40 dan 66 per menit, dan gigue dari Inggris yang bisa dimulai dari segala beat. Lalu masih ada gavotte yang dimainkan dengan 4/4 dan selalu dimulai pada beat ke 3 dalam tangga musik. Gavotte biasanya dimainkan dengan tempo sedang, namun terkadang ada beberapa composer dan pemain yang lebih suka memainkannya dengan cepat.

Selain itu, masih ada bourre yang mirip dengan gavotte. Namun, bourre dimainkan dengan 2/2 dan dimulai pada half yang kedua pada beat akhir di tangga nada. Hal ini dapat menciptakan perbedaan yang unik dalam musiknya. Biasanya bourre dimainkan

di tempo sedang. Namun composer kenamaan seperti George Frideric Handel memainkan bourre dengan tempo yang jauh lebih cepat.

Lalu, ada minuet yang merupakan baroque dances yang paling terkenal di triple meter. Minuet dimainkan di tempo sedang dan dapat dimulai di beat manapun dalam tangga nada. Kemudian, masih ada passepied yang sangat cepat dan sering dimainkan oleh George Frideric Handel dan Johann Sebastian Bach. Terakhir, ada rigaudon yang dimainkan di duple meter. Rigaudon diciptakan di Prancis tepatnya di Provence.

Lagu-lagu instrumental dari era baroque juga sangat banyak. Kita bisa menemukan concerto grosso, fugue, suite, sonata, partita, canzone dan sinfonia. Masih ada juga jenis instrumental seperti fantasia, ricercar, toccata, prelude, chaconne, passacaglia, chorale prelude, dan stylus fantasticus. Jenis musik instrumental dari era baroque terus dimainkan hingga sekarang.

5. Musik Era Klasik

Musik era klasik dimulai dari tahun 1750 hingga tahun 1820. Era musik klasik terletak diantara era baroque dan era romantik. Banyak sekali composer-composer terhebat yang pernah ada di dunia musik hidup di era klasik. Sebut saja Joseph Haydn, Wolfgang Amadeus Mozart, dan Ludwig van Beethoven. Lalu masih ada Luigi Boccherini, Muzio Clementi, Carl Phillip Emanuel Bach, Johann Ladislaus Dussek, dan Cristoph Willibald Gluck.

Pada masa transisi antara musik klasik dan romantic juga melahirkan banyak sekali composer kelas dunia. Nama-nama seperti Franz Schubert, Johann Nepomuk Hummel, Carl Maria von Webber, dan Luigi Cherubini. Bahkan Ludwig van Beethoven juga berkarir di era ini. Era musik klasik juga sering disebut sebagai era musik klasik Viennese atau wiener klassik dalam bahasa Jerman. Hal tersebut terjadi karena banyak sekali composer yang berkarya di Vienna dan membentuk Viennese School. Para composer-composer yang bekerja di Vienna tersebut antara lain adalah Wolfgang Amadeus Mozart, Joseph Haydn, Ludwig van Beethoven, dan Franz Schubert.

Karakteristik musik dari era klasik adalah homophonic yang melodinya di atas iringan chord. Banyak sekali musik yang sangat indah dalam bentuk, proporsi, keseimbangan, moderasi, dan juga kontrolnya. Musik di era ini juga terkenal sangat indah dan elegan dengan ekspresi dan struktur musik yang dikerjakan dengan sangat sempurna.

Bila dibandingkan dengan musik era baroque, musik era klasik lebih ringan, lebih mudah dan tidak membingungkan, serta mempunyai tekstur yang jauh lebih jelas. Melodi yang dimainkan di era ini biasanya lebih pendek dari era baroque. Ukuran dari orchestra sangat berkembang baik dalam kuantitas maupun kualitas. Lalu instrument harpsichord yang sudah tidak digunakan lagi dan digantikan oleh Piano. Pada era klasik ini, piano dimainkan dengan ditemani oleh Alberti bass dan semakin kaya

dengan suara dan semakin kuat. Bentuk sonata juga sangat berkembang dan menjadi elemen utama dalam era musik klasik.

Hal terbaik dari musik klasik adalah mereka menjadi elemen dasar dari semua musik di era selanjutnya. Bahkan ada ungkapan bahwa musik klasik tidak akan pernah mati. Contohnya Franz Schubert, Carl Maria von Weber, dan John Field yang hidup di era transisi dan menjadi generasi klasik romantik. Banyak sekali composer di era setelah era klasik yang masih belajar dari karya-karya Mozart dan Beethoven. Bahkan keagungan karya dari Beethoven dalam Moonlight Sonata telah menjadi contoh dan inspirasi dari ratusan karya lain setelahnya. Bahkan karya dari Mozart masih dimainkan dan dipelajari dalam harmoni dan orchestra musik setelah 80 tahun kematian dia. Jatuhnya era musik klasik ditandai dengan jatuhnya generasi Vienna yang mulai ditinggalkan oleh composer ternama di masa itu.

6. Musik Era Romantik

Musik era romantik dimulai pada tahun 1815 dan berakhir pada tahun 1910. Walaupun dinamakan era musik romantik, bukan berarti musik di era ini hanya berisi tentang cinta ataupun cinta yang romantik. Sebenarnya era musik tersebut dinamakan romantik karena dapat menggambarkan komposisi musik pada jangka waktu tersebut. Lalu kenapa disebut romantik? Sekali lagi romantik disini tidak ada hubungannya dengan cinta. Namun karya-karya dan komposisi musik yang lebih bergairah dan jauh lebih ekspresif daripada era-era sebelumnya. Pada contohnya, transisi indah dari gerakan ke 3 hingga gerakan ke 4 dari

symphony Beethoven. Pada dasarnya, semua composer pada era romantik mempunyai cara baru yang jauh lebih menarik dari sebelumnya.

Era musik klasik sendiri ditandai dengan terciptanya symphony berjudul Eroica yang diciptakan oleh Ludwig Van Beethoven. Era ini merupakan transisi dari era musik klasik dan modern. Hal inilah yang menyebabkan jenis musik menjadi lebih sederhana dan lebih mudah. Contohnya, daripada memakai pivot chord, era musik klasik lebih banyak memakai pivot note. Composer seperti Beethoven dan Richard Wagner lebih suka memakai harmonic dan mengembangkan chord yang sebelumnya tidak dipakai atau juga chord yang diinovasi lebih. Contoh terbaik dari fungsi harmonic adalah Tristan und Isolde dimana Richard Wagner memakai chord temuannya, Tristan chord.

Era ini juga merupakan era opera. Nama Richard Wagner diakui dunia karena ciptaannya di bidang opera yang sering dimainkan. Lalu opera Carmen hasil karya bizet dari prancis dan juga opera verismo dari italia yang menggambarkan realitas, sejarah, dan dongeng melalui indahny lantunan musik.

Karakteristik utama dari musik romantik sendiri adalah kebebasan lebih dalam bentuk musik dan ekspresi emosi serta imaginasi dari composer. Lalu ukuran dari orchestra yang menjadi semakin besar dan bahkan bisa disebut raksasa dibandingkan sebelumnya. Hasil karya dari para composer juga menjadi semakin kaya akan variasi dari mulai lagu hingga karya pendek dengan piano dan diakhiri dengan ending yang sangat spektakuler dan

dramatis pada puncaknya. Secara teknik, para pemain musik pada era ini juga mempunyai level sangat tinggi terutama dalam alat musik piano dan biola. Banyak sekali musisi yang dianggap sebagai seorang virtuoso dibidang musik.

Paham nasionalisme juga mewarnai era musik romantik. Reaksi keras dari composer Russia, Bohemia, dan Norwegia yang sangat menentang dominasi Jerman. Contohnya adalah opera dari Mikhail Glinka yang mewakili Russia. Lalu juga ada Bedrich Smetana dan Antonin Dvorak yang menunjukkan nasionalisme mereka dengan menciptakan lagu rakyat Ceko. Masih ada Jean Sibelius yang menulis musik berdasarkan cerita Finlandia, Kalevala dan karya dari Sibelius ini menjadi symbol dari nasionalitas Finlandia.

7. Musik Era Abad 20 dan Kontemporer

Musik era abad ke 20 dimulai pada tahun 1900 hingga tahun 2000. Sedangkan musik kontemporer dimulai pada tahun 1975 hingga sekarang. Dari tahun 1975 hingga 2000 adalah masa dimana musik era abad 20 dan kontemporer berjalan berdampingan. Musik abad 20 diawali oleh Claude Debussy yang mengusung gaya impresionis. Para composer benua America memulai karirnya dibidang musik dan berjaya seperti Charles Ives, John Alden Carpenter, dan George Gershwin. Masih ada juga Arnold Schoenberg yang lulusan akademi Vienna yang mengembangkan teknik 12 nada. Alat musik yang digunakan pada era ini terus digunakan hingga sekarang.

Banyak sekali jenis musik yang berkembang pada abad 20. Contohnya adalah aliran ekspresionisme dari Schoenberg, neoclassical dari Igor Stravinsky, aliran futurism dari Luigi Russolo, Alexander Mossolov, Prokofiev, Antheil. Selain musik-musik tersebut, masih ada aliran microtonal dari Julian Carillo, Alois Haba, Harry Partch, dan Ben Johnston. Lalu masih ada aliran sosialis dari Prokofiev, Gliere, Kabalevsky, dan composer dari Russia lainnya. Selanjutnya, Steve Reich dan Philip Glass mengusung musik dengan harmony yang simple dan ritme minimalis. Musik bersifat konkrit dari Pierre Schaeffer dan musik intuitif seperti Karlheinz Stockhausen. Terakhir, ada musik serialisme dari Pierre Boulez, musik politik dari Luigi Nono, dan musik aleatoric dari John Cage.

Di sisi lain, musik kontemporer mengagungkan kesederhanaan. Tokoh terkenal dari aliran kesederhanaan ini adalah Wolfgang Rihm. Karya-karya dari Rihm sangat dihargai di Jerman. Karya-karya dari composer lain yang cukup dihargai adalah symphony no. 3 yang berjudul Symphony of Sorrowful songs dari Gorecki dan juga Cantus in memoriam Benjamin Britten dari Part. Selain itu, masih ada karya berjudul The Veil of the Temple dari Tavener dan juga Silent Songs dari Valentin Silvestrov.

Musik kontemporer bisa berasal dari segala tempat dan mempengaruhi gaya musik lain. Contohnya adalah gamelan dari Indonesia, instrument tradisional dari Cina, dan juga ragas dari musik klasik India. Jenis musik seperti rock, jazz, dan juga pop

sangatlah berkembang pesat. Hal ini mencatatkan banyak pencipta musik yang berkualitas.

Pada era musik kontemporer, banyak sekali festival musik yang diselenggarakan untuk menghargai musik. Sebut saja Ars Musika di Belgia, Bang on a Can marathon, Cabrillo Festival of Contemporary Musik, Darmstadter Ferienkurse, dan Donaueschingen Festival. Selain itu, masih ada Gaudeamus Foundation musik week di Amsterdam, Huddersfield Contemporary Musik Festival, Peninsula Arts Contemporary Musik Festival, dan Warsaw Autumn di Polandia. Masih banyak lagi festival film yang skalanya lebih kecil yang tidak bisa disebutkan. Perkembangan musik kontemporer sangatlah pesat dan masih tidak ada tanda-tanda akan berakhir.

2.1.1.2 Ciri – Ciri Musik Klasik

Genre musik klasik memang sulit ditebak atau sulit dibedakan bagi orang-orang awam, misal perbedaan antara musik klasik dan orchestra, musik klasik biasa identik dengan orchestra, padahal tidak sedemikian rupa. Untuk membedakan jenis musik klasik, ada beberapa ciri musik klasik yang dapat diperhatikan dalam partiturnya, yaitu :

1. Menggunakan peralihan dinamik dari lembut ke keras atau (crescendo) dan dari keras menjadi lembut (decrescendo).
2. Perubahan tempo dengan percepatan (acclereando) atau dengan perlambatan (ritardando)
3. Hiasan / ornametik diperhemat pemakaiannya

4. Pemakaian akord 3 nada.

Sebuah musik dapat digolongkan sebagai musik klasik jika dilihat dari partiturnya terdapat ciri ciri musik klasik.

2.1.1.3 Jenis Alat Musik Klasik

Secara umum dari zaman awal klasik semua alat musik dibagi 5:

1. Alat musik petik: gitar, mandolin, bass, harpa, dll
2. Alat musik tiup: trumpet, clarinet, oboe, flute, trombone, dll
3. Alat musik gesek: biola, cello, contrabass, dll
4. Alat musik pukul/perkusi: timpani, maracas, castanet, dll
5. Alat musik tekan/klavier: harpsicord (belum ada piano)

Pengembangan alat musik ini setelah memasuki tahun 1800an menjadi banyak, muncul piano, conga, saxophone, drums, dll

Beberapa jenis contoh alat musik yang digunakan dalam musik klasik, antar lain :

1. Harpsichord

Tahun 1707, Bartolomeo Christofori menciptakan Harpsichord, yang merupakan cikal bakal piano. Harpsichord mempunyai bilah nada bertingkat. Bilah nadanya masih terbuat dari kayu dan jangkauan oktafnya belum luas. Bentuk Harpsichord hampir mirip dengan piano, hanya saja belum menyamai jangkauan nada dari piano.

2. Piano

Instrument piano muncul pada zaman klasik. Pada 1775, lahirlah piano seperti kita kenal saat ini. Dalam ukuran standart

dapat mencapai 7 oktaf, suatu jangkauan yang tidak dapat dicapai oleh musik manapun. Dalam memproduksi suara menurut dinamika yang dituntut, diatur melalui lemah lembutnya sentuhan jari serta pedal kaki. Salah seorang pemain iano terkenal Ludwig Van Beethoven.

3. Biola

Sejaka zaman Barok dan Rokoko biola telah menjadi alat musik yang vital dalam seni musik Barat kerana beberapa sebab. Nada yang dihasilkan biola dalam seni musik Barat kerana beberapa sebab. Nada yang dihasilkan biola terdengar dengan lebih jelas dari alat musik klasik lain, menjadikannya cocok untuk memainkan bagian melodi musik. Jika dimainkan oleh orang yang ahli, maka biola merupakan alat musik yang sangat cepat dan dapat memainkan rentetan nada yang cepat dan sukar.

Dalam orkestra, biola merupakan sebagian dari musik yang dimainkan. Pemain biola dibagi menjadi dua bagian. Biasa disebut dengan pemain biola pertama dan kedua. Komponis biasanya memberikan bagian nada melodi kepada pemain pertama, sedangkan pemain kedua memainkan nada harmoni atau nada melodi satu oktaf di bawah pemain pertama. Pemain juga biasanya duduk dibagian dalam dan bertugas untuk membalikkan kertas not ketika duduk berdampingan di samping pemain pertama yang duduk di bagian luar lebih dekat ke para penonton.

Karena potensi biola jika dimainkan oleh maestro biola dapat menghasilkan lagu yang sangat indah maka biola yang berkualitas tinggi dapat mencapai harga yang sangat mahal. Salah satu pemain biola yang terkenal yaitu Niccolo Paganini.

4. Brass

Instrument musik tiup logam atau dikenal sebagai brass adalah alat musik yang menghasilkan suara yang berasal dari getaran bibir pemainnya saat meniup tabung resonator (pada jenis instrument tertentu disebut sebagai mouthpiece). Instrument musik ini dikenal juga sebagai labrosness, yang berarti instrument yang dibunyikan oleh getaran bibir.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perubahan intonasi nada pada instrument musik ber-katup : nemanan katup yang ada untuk mengubah atau mengalihkan pajang udara yang melewati pipa, dan mengubah celah bibir pemainnya atau disebut “embouchure”, yang akan menentukan frekuensi getaran pada instrumen tersebut.

5. Cello

Nama cello adalah singkatan dari kata dalam bahasa Italia violoncello, yang berarti “violin kecil”. Violin adalah sebuah instrument yang mirip dengan biola dan bass.

Cello paling erat terkait dengan musik klasik Eropa. Ia adalah bagian dari orkestra standar dan memberikan suara bass dalam sebuah kuartet gesek, serta bagian dari banyak kelompok musik. Sejumlah besar concerto dan sonata telah digubah untuknya.

Diantara karya – karya Barok yang paling terkenal untuk cello adalah karya J.S Bach Unaccompanied Suites for Cello, yang biasanya dikenal sebagai Bach Cello Suites. Sebuah contoh lagu era klasik adalah karya Haydn Cello Concerto #1 in C major. Repertoar standar era romantik termasuk Cello Concerto in B minor oleh Antonin Dvorak, Cello Concerto in E minor oleh Elgar, dan dua sonata oleh Brahms, komposisi – komposisi modern dari

awal abad ke – 20 termasuk sonata-sonata cello tanpa iringan oleh Paul Hindemith (opus 25) dan Zoltan Kodaly (opus 8).

Musik klasik tidak menggunakan instrument yang mengeluarkan beat, seperti drum-ser, perkusi, atau pun alat-alat musik lainnya, tetapi lebih kepada permainan solo, oleh harpsichord, piano, gitar , atau biola. Atau orkestra, yang biasanya digunakan dala musik opera atau pagelaran musik lainnya.

2.1.1.4 Partitur

Partitur adalah bentuk tertulis atau tercetak pada komposisi music. Di dalam partitur semua komposisi dan semua yang bersangkutan tentang lagu (rhytim,tempo,nada dasar,dll) tersebut ditulis dan dicetak pada sebuah kertas.

Di dalam sebuah partitur ada banyak kode dan symbol symbol yang merupakan suatu petunjuk bagi seorang pemain musik untuk memainkan musik tersebut sesuai dengan komposisi yang sudah dibuat yaitu antara lain :

Dal Segno singkatan al Coda. Adalah tanda dimana pada permainan lagu tidak meneruskan ke tahap selanjutnya, melainkan kembali mengulang coda yang ada dan setelahnya baru melanjutkan ke bagian yang lain.

Fermata: sebuah cara menahan suatu nada atau chord dengan lebih lama, yaitu 2x lebih lama dari yang ditetapkan, misal pada nada sebelumnya tertulis 1bar maka menjadi 2 bar pada bagian yang bertanda fermata.

legato sendiri memiliki beberapa pengertian yang berbeda, satu berdasarkan musik aliran Italia dan satu lagi berdasarkan musik aliran Jerman. Pada aliran Italia, legato berarti menyanyikan gabungan beberapa not yang berurutan dalam satu waktu, sementara pada sekolah Jerman legato berarti menyanyikan dengan secepat mungkin dari satu nada ke nada berikutnya tanpa terputus dalam satu waktu.

Oktaf, atau 8va: memainkan oktaf lebih tinggi atau lebih rendah.

Poco: ditulis sebelum kata-kata berarti sedikit.

Rit / Ritardando: Sering disingkat rit, dimainkan secara bertahap dan melambat.

Sfz / Sforzando: memainkan not tiba-tiba, sangat keras dan tegas.

Staccato: memainkan not secara pelan dan terpisah.

Crescendo (cres.) artinya semakin keras.

artinya sebagai lawan dari crescendo yang artinya semakin lembut.

Diminuendo (dim.) artinya semakin lembut. Fungsinya sama dengan descrecendo, tetapi bukanlah lawan crescendo, melainkan tanda dinamika yang berdiri sendiri. Di dalam dinamika forte yang tidak diawali crescendo, maka istilah semakin lambat yang digunakan adalah diminuendo.

2.1.1.4.1 Tempo

Tempo adalah *waktu; kecepatan; kecepatan dalam ukuran langkah tertentu; kecepatan dengan membandingkan gerak atau gerak tari tertentu*. Tempo biasanya terletak di bagian kiri atas sebuah partitur, di bawah penulisan nada dasar lagu tersebut. Tanda ini digunakan untuk menyatakan kecepatan yang tepat, atau dianjurkan sang komposer, untuk memainkan atau menyanyikan sebuah karya musik. Cara terbaik untuk mengikuti tempo yang diinginkan adalah dengan menggunakan sebuah *metronome* yaitu alat pengukur kecepatan (tempo), sebuah alat yang bekerja dengan menggunakan prinsip bandul jam, menunjukkan berapa hitungan yang didapat dalam waktu satu menit. Berikut kita akan melihat pembagian ketetapan tempo dalam setiap menit:

Nama	Keterangan Langkah permenit
1. <i>Grave</i> lambat, berat, tenang dan sopan	40-44
2. <i>Largo</i> lambat, lebar, dan luas	44-48
3. <i>Lento</i> lambat	50-54
4. <i>Adagio</i> lambat, lebih lambat dari <i>andante</i>	54-58
5. <i>Larghetto</i> lambat, lebar, tidak selambat <i>largo</i>	58-63
6. <i>Adagietto</i> lambat, tidak selambat <i>adagio</i>	63-69
7. <i>Andante</i> sedang, langkah santai	69-76
8. <i>Andantino</i> lebih cepat dari <i>andante</i>	76-84

9. <i>Maestoso</i> agung, penuh kemuliaan	84-92
10. <i>Moderato</i> sedang, lebih cepat dari <i>andante</i>	92-104
11. <i>Allegretto</i> mirip namun tidak secepat <i>allegro</i>	104-112
12. <i>Animato</i> penuh semangat	116-126
13. <i>Allegro</i> riang, cepat	126-138
14. <i>Assai</i> (<i>Allegro Assai</i>) sangat; amat; banyak	138-152
15. <i>Vivace</i> hidup, lincah, cepat	152-168
16. <i>Vivace quasi presto</i> sangat <i>vivace</i>	168-176
17. <i>Presto</i> sangat cepat	176-192
18. <i>Prestissimo</i> paling cepat	192-208

Dalam penggunaannya, tempo diberikan agar komposer bisa menyampaikan kepada mereka yang memainkan atau menyanyikan karyanya mengenai kecepatan yang dia inginkan untuk karya musiknya. Pengguna karya tersebut harus menyesuaikan diri terhadap tempo yang diinginkan agar maksud yang ingin disampaikan sang komposer bisa tercapai.

Selain di atas, masih ada tanda lain yang digunakan untuk mempercepat atau memperlambat tempo:

1. *Ritardando* (rit.), artinya semakin lambat
2. *Accelerando* (accel.), artinya semakin cepat

2.1.1.4.2 Accelerando dan Rittardando

Accelerando adalah perubahan tempo dengan percepatan dalam sebuah music.

Rittardando adalah perubahan tempo dengan perlambatan dalam sebuah music.

2.1.1.4.3 Rhytim

Rhytim adalah Struktur musik yang berhubungan dengan ketukan tempo dan ketukan yang menyatakan feel atau penjiwaan sebuah lagu. Biasanya dalam sebuah band, ada beberapa rhytim section, yaitu alat yang khusus memainkan rhytim sebuah lagu, contoh : gitar, bass, drum, keyboard atau piano.

2.1.1.4.4 Rondo

Banyak movement dalam sejumlah karya musik untuk piano sonata, simfoni, konserto, dan musik kamar diperiode klasik (1750-1825), salah-satunya adalah dalam bentuk Rondo (Ing: Round, artinya berputar). Istilah ini dimaksudkan sebagai karya yang memiliki tema utama yang akan hadir beberapa kali diantara tema-tema baru yang muncul. Tema utama ini dihadirkan secara lengkap di awal karya. Sementara tema utama berikutnya yang akan hadir, biasanya berupa bagian yang tidak lengkap, tetapi kita masih merasakannya sebagai tema utama

Rondo merupakan pengulangan beberapa nada yang menjadi ciri khas suatu lagu pada awal atau akhir lagu.



Gambar 2.1

Rondo pada partitur *For Elise*

2.1.1.4.5 Dinamika

Dinamika adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan keras dan lembutnya permainan sebuah karya musik. Ada beberapa tanda dinamik yang umum digunakan dalam karya musik:

Tanda	Keterangan
Pp; pianissimo	sangat lembut
P; piano	lembut
Mp; mezzo piano	agak lembut
Mf; mezzo forte	agak keras
F; forte	keras
Ff; fortissimo	sangat keras

dinamika sangat diperlukan agar sebuah karya musik tidak menjadi monoton atau datar. Pemain musik atau penyanyi yang baik akan selalu mengikuti dinamika lagu yang diberikan. Terkadang, sang pemimpin orkes atau paduan suara harus

menginterpretasikan sendiri lagu yang akan dibawakan, dan memberi tanda dinamika atas lagu itu agar makna dari lagu itu lebih bisa ditangkap oleh penikmatnya.

di atas, masih ada tanda lain yang digunakan untuk menyatakan bahwa suara makin keras atau sebaliknya:

Crescendo (cres.) artinya semakin keras.

artinya sebagai lawan dari crescendo yang artinya semakin lembut.

Diminuendo (dim.) artinya semakin lembut. Fungsinya sama dengan desrescendo, tetapi bukanlah lawan crescendo, melainkan tanda dinamika yang berdiri sendiri. Di dalam dinamika forte yang tidak diawali crescendo, maka istilah semakin lambat yang digunakan adalah diminuendo.

2.1.1.4.6 Harmony

Harmony adalah Tentang perpaduan bunyi yang selaras. Ada beberapa pengertian tentang harmony :

1. mengkombinasikan atau menggabungkan not-not (nada-nada) secara simultan (serentak atau bersamaan) untuk menghasilkan akor (chord) dan juga penggunaan akor secara berturut-turut untuk mendapatkan progresi atau pergerakan akor.
2. hubungan antara not/nada yang satu dengan nada yang lain pada saat didengarkan secara bersama-sama, sering digambarkan sebagai dimensi vertikal di dalam teori musik dimana melodi

(cantus firmus atau counterpoint) disebut sebagai dimensi horizontal.

Teori dasar harmony

Ada beberapa hal dasar yang perlu diketahui dalam ilmu harmoni. Yang terutama adalah tonal system (sistem tonal) trisuara atau triad. Jika kita menyusun tiga nada yang masing-masing berjarak terts (terts besar (Major Third/M3) atau terts kecil (Minor Third/m3)) dari nada dasarnya/nada rootnya atau kemudian sering disebut sebagai nada bas, maka akan diperoleh akor yang disebut trisuara atau triad. Konsep ini adalah konsep dasar pembentukan akor dalam ilmu harmoni klasik.

Seorang komposer berpeluang juga untuk membentuk kemungkinan kombinasi tidak berdasarkan susunan interval terts diatas. Seorang komposer kontemporer saat ini membentuk struktur susunan nada dalam sistem tonalnya pada interval kwart (Perfect Fourth/P4 dan Augmented Fourth/A4), interval kwint (Perfect Fifth/P5 dan Diminished Fifth/d5), interval second (Major Second/M2 dan Minor Second/m2) dan lain sebagainya.

Sebagai landasan dalam tradisi musik yang diwariskan dari musik barat, maka akor dalam tangga nada diatonis atau tangga nada mayor yang disusun berdasarkan sistem tonal trisuara atau triad akan membentuk akor mayor, akor minor, akor augmented dan akor diminished. Masing-masing akor memiliki fungsi sesuai dengan jenis dan posisinya pada tangga nada diatonis atau tangga nada mayor.

Untuk selanjutnya, akan saya bahas secara lebih mendalam tentang pengertian akor berdasarkan fungsinya dalam satu tangga nada diatonis/mayor pada topik ilmu harmoni.

2.1.2 Tinjauan Umum lagu *for elise*

For Elise merupakan lagu ciptaan Ludwig Van Beethoven yang ditulis sekitar tahun 1810. Lagu ini merupakan lagu yang sangat terkenal hingga pada zaman sekarang ini oleh karena keindahan komposisinya. Lagu *for elise* ini memiliki ciri khas sendiri yang membuat semua orang dapat mengenali lagu ini sendiri yaitu pengulangan nada E d# E d# E d# yang ada di awal lagu tersebut.

2.1.2.1 Sejarah *For Elise*

Ludwig van Beethoven (dibaptis 17 Desember 1770 di Bonn, wafat 26 Maret 1827 di Wina) adalah seorang komponis musik klasik dari Jerman. Karyanya yang terkenal adalah simfoni kelima dan kesembilan, dan juga lagu piano *Fur Elise*. Ia dipandang sebagai salah satu komponis yang terbesar dan merupakan tokoh penting dalam masa peralihan antara Zaman Klasik dan Zaman Romantik

Beberapa ilmuwan menyatakan bahwa *Elise* adalah kekeliruan — seharusnya adalah *Fur Therese* — karena buruknya tulisan tangan Beethoven. Para peneliti Beethoven tidak tahu siapa sebenarnya *Elise* yang dimaksud. Teori yang terkenal mengatakan bahwa pada

mulanya karya tersebut berjudul "Für Therese". Therese yang dimaksud adalah Therese Malfatti von Rohrenbach zu Dezza (1792-1851), wanita yang ingin dinikahi Beethoven tahun 1810. Sayangnya, ia menikahi pria lain sebelum Beethoven menyatakan perasaan cinta kepadanya. Ia adalah putri dari saudagar dari Wina, Jacob Malfatti von Rohrenbach (1769-1829). Sampai masa meninggalnya, Beethoven tidak pernah menikah dengan wanita lain. Ketika karya tersebut dipublikasikan tahun 1865, penemunya, Ludwig Nohl, salah menyalin judulnya sehingga menjadi "Für Elise". Autographnya hilang.

Melodi pembuka Fur Elise yang terkenal menjadi petunjuk inisial wanita yang dicintai Beethoven. Melodinya dimulai dengan nada E - D# - E, atau enharmoninya E - E \flat - E, dibaca E - Es - E, huruf yang menjadi nada lagu dari nama ThErESE atau bahkan EliSE.

Pada tahun 2009 seorang peneliti Beethoven bernama Klaus Martin Kopitz membuat klaim bahwa "Elise" mungkin adalah julukan bagi penyanyi opera yang bernama Elisabeth Röckel seorang komposer yang bertemu dengan Beethoven beberapa tahun sebelum komposisi ini diciptakan. Dikisahkan bahwa Rockel sangat menikmati persahabatannya dengan Beethoven namun kemudian dia menikah dengan teman sekaligus saingan Beethoven yakni Johann Hummel Nepomuk. Ia menemukan sejumlah catatan di St Stephen's Cathedral di Vienna, menyatakan

bahwa Röckel memang mungkin telah dikenal sebagai "Elise" setidaknya di kalangan masyarakat Wina. Menurut Kopitz, catatan yang tertera di gereja pada saat pembaptisan anak pertama Röckel pada tahun 1814 sang anak diberi nama Maria Eva Elise.

Dalam teori lain dijelaskan bahwa nama Elise sendiri digunakan sebagai sebuah istilah umum untuk pengganti kata "Sayang", jadi bisa disebutkan bahwa nama Elise digunakan sebagai panggilan sayang oleh sebagian orang termasuk digunakan pula oleh Beethoven. Namun ternyata hal ini tidak di dukung klaim yang membebenarkan teori ini, sejarah dedikasi seorang Beethoven dikatakan tidak membuktikan bahwa dia seorang yang romantis yang menggunakan istilah-istilah seperti ini. Apakah Elise adalah sebuah kesalahan atau tidak belum diketahui sampai saat ini, atau ia dikenal sebagai seorang wanita yang membuat Beethoven terinspirasi untuk membuat karya fenomenal ini. Bahkan saat lagu itu dimainkan terbayang sebuah kesedihan dari sebuah kisah cinta yang tak terbalas, sebuah kesedihan yang memadamkan sebuah harapan akan cinta yang bersambut, dan cinta itu berakhir dalam sebuah kesedihan.

2.1.2.2 Partitur *For Elise*

(Lampiran)

2.2 Gedung Konser

2.2.1 pengertian Gedung Konser

Concert / Konser

- pertunjukan musik di depan umum

- Pertunjukan musik oleh sekelompok pemain musik yang terdiri dari beberapa komposisi / perorangan

Hall / Aula / Gedung

- Ruang besar atau pendapa yang digunakan untuk berapat atau mengadakan suatu acara.

Gedung Konser

Tempat yang berkapasitas besar untuk menyelenggarakan Pertunjukan musik oleh sekelompok pemain musik yang terdiri dari beberapa komposisi di depan umum.

2.2.2 jenis jenis Gedung Konser

Jenis-jenis teater berdasarkan bentuknya (HAM, Roderick, 1972, Theatre Planning, TheArchitectural, London) :

Teater terbuka

Pertunjukan seni dilakukan pada ruangan terbuka.

Teater tertutup

Pertunjukan seni dilakukan pada ruangan tertutup.

Jenis-jenis teater berdasarkan hubungan antara pertunjukan dengan penontonnya (HAM, Roderick, 1972, Theatre Planning, The Architectural, London) :

- **Tipe arena**

Dimana penonton mengelilingi pertunjukan, tidak memerlukan penghayatan yang serius.

- **Tipe Transverse**

Merupakan perkembangan dan variasi dari tipe arena, dimana penonton duduk pada dua sisi yang berlawanan menghadap panggung.

- **Tipe $\frac{3}{4}$ arena**

Merupakan variasi dari tipe arena, dimana pemain atau aktor/aktris dapat ke naik ke pentas tanpa melalui ruang penonton.

- **Tipe $\frac{1}{4}$ arena**

Dimana penonton menyaksikan pertunjukan dalam satu arah. Luasan pentas kecil.

- **Tipe Proscenium**

Merupakan perkembangan tipe $\frac{1}{4}$ arena akibat kurangnya luasan panggung. Penonton menyaksikan pertunjukan dalam satu arah di depan pentas.

- **Tipe Calliper Stage/Extended Stage**

Dimana pertunjukan mengelilingi sebagian dari penonton.

2.2.3 Jenis Gedung Konser yang diusulkan

Jika dilihat dari berbagai jenis Gedung Konser yang ada, maka jenis Gedung Konser yang diusulkan adalah Gedung Konser tertutup dengan stage tipe arena, hal tersebut dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain :

- **Jenis pertunjukan**

Pertunjukan yang ada adalah pertunjukan musik klasik, dimana peran akustik ruangan sangat berpengaruh terhadap kualitas suara yang dihasilkan dari setiap alat musik, selain dari itu musik klasik tidak terlalu menggunakan banyak *soundsystem* jadi sangat dibutuhkan ruangan yang tertutup untuk dapat menikmati musik klasik. Dengan pertimbangan tersebut maka jenis Gedung Konser yang dipilih adalah Gedung Konser tertutup.

- **Kenyamanan penonton**

Tujuan utama para pengunjung yang datang adalah menikmati konser musik klasik yang diselenggarakan, sehingga kenyamanan penonton merupakan suatu hal yang harus diperhatikan. Menurut HAM,Roderick pada bukunya (HAM,Roderick, 1972, Theatre Planning, The Architectural, London) tipe stage arena merupakan tipe stage yang tidak memerlukan penghayatan yang serius, sehingga para penonton dapat menikmati konser yang diadakan, dan dengan demikian maka penonton akan merasa menjadi satu dengan stage, hal ini dikarenakan bentuknya yang melingkar sehingga terkesan tidak ada batasan antara stage dengan penonton.

2.3 PRESEDEN

AULA SIMFONIA JAKARTA

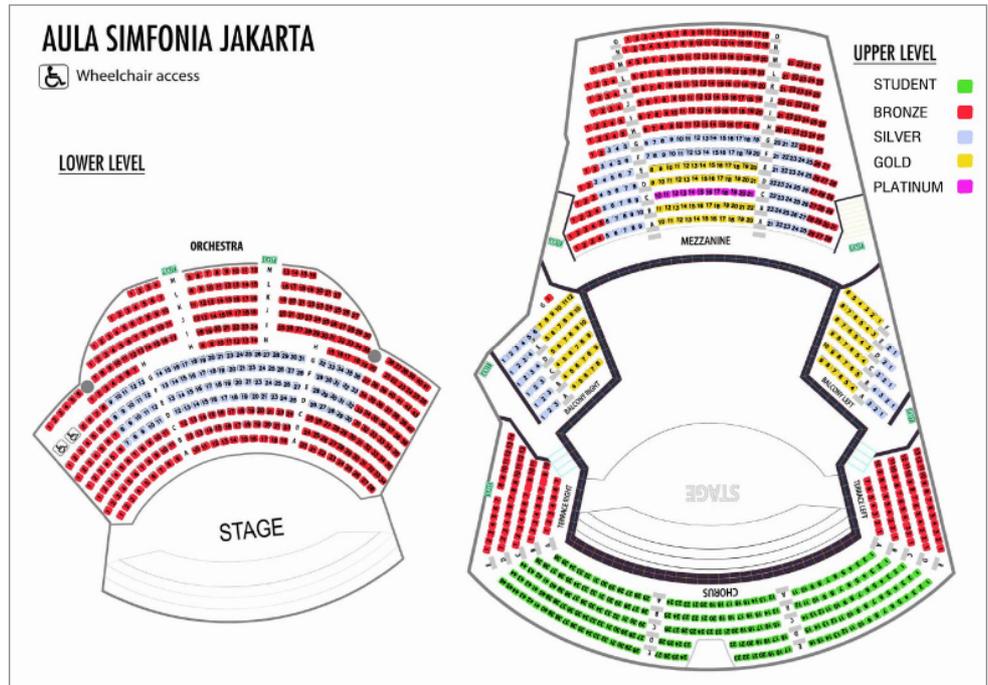


gambar 2.2

Aula Simfonia Concert Hall

Aula Simfonia merupakan satu satunya Gedung Konser di Indonesia yang berstandart internasional. Aula Simfonia merupakan sebuah Gedung Konser untuk musik klasik. Gedung Konser ini dibangun oleh Dr.Stehpen Tong, dan Gedung Konser ini resmi dibuka pada tahun 2009. Gedung Konser ini menjawab kebutuhan Indonesia mengenai tempat untuk mengadakan konser – konser musik klasik.

Aula Simfonia ini memiliki 1200 seat dan memiliki akustik yang sangat baik untuk menunjang kegiatan konser musik klasik yang ada.



Gambar 2.3

Seat Pada Aula Simfonia Concert Hall

Gambar diatas adalah pembagian seat dan sirkulasi yang ada di dalam Aula Simfonia. Tipe Gedung Konser yang ada adalah *stage arena*, dimana setiap penonton dapat melihat setiap musisi dengan jelas dari dekat.

Gedung Aula Simfonia didesain dengan menggunakan gaya arsitektur kontemporer yang di padukan dengan gaya klasik.

Dalam menonton sebuah konser musik klasik di Aula Simfonia memiliki beberapa peraturan yang berbeda dengan konser konser lainnya yaitu :

1. Berpakaian Rapi

Pria berpakaian jas atau batik; sedangkan wanita berpakaian long dress atau batik.

2. Hadirlah setengah jam lebih awal dari jadwal pertunjukan.

Bila terlambat, Anda tidak akan diizinkan masuk ke konser hall. Anda harus menunggu sampai ada istirahat

3. Pergilah ke toilet sebelum pertunjukan dimulai.

Durasi pertunjukan musik klasik bisa memakan waktu sampai 2 1/2 jam. Paling pendek 1 1/2 jam. Sekalipun selalu ada istirahat 15 menit di tengah-tengah pertunjukan.

4. Duduklah sesuai dengan nomor tempat duduk tertera di tiket.

Nomor tempat duduk sudah tertera pada tiket. Duduklah sesuai dengan nomor tempat duduk di tiket. Sekain itu, tidak diizinkan berjalan-jalan di konser hall ketika pagelaran sedang berlangsung karena bisa mengganggu konsentrasi pemain maupun penonton.

5. Dilarang berbicara atau berbisik-bisik selama pertunjukan.

Pertunjukan musik klasik tidak seperti pertunjukan lagu pop atau dangdut yang bisa secara bebas berekspresi, menggoyang tubuh, bernyanyi atau berteriak sesukanya.

Etika menonton pagelaran musik klasik di konser hal tidak mengizinkan penonton untuk bertindak demikian agar tidak mengganggu konsentrasi orang lain.

6. Dilarang membawa makanan ke ruang konser hall.

Ruang konser hall terbuat dari kayu-kayu yang mahal. Usahakanlah untuk tidak membuang makanan, botol minuman atau permin karet di tempat duduk atau lantai. Jagalah agar ruang konser hall tetap bersih.

7. Sebelum pertunjukan dimulai, matikanlah blackberry, handphone, atau alat-alat elektronik lainnya.

Pertunjukan musik klasik akan terganggu bila ada suara lain. Akustik di ruangan begitu bagus sehingga suara sekecil apapun bisa terdengar.

8. Jangan mengambil gambar atau merekam ketika pertunjukan sedang berlangsung.

Semua gambar dan suara selama pertunjukan adalah milik Aula Simfonia Jakarta. Copy right atas pertunjukan adalah milik Aula Simfonia Jakarta.

Selain itu, perlu juga dipelihara agar para performer kelas dunia tetap mau mengadakan pertunjukan di Aula Simfonia Jakarta karena etiket menonton di aula ini terpelihara. Bila penonton ingin mengambil gambar, ambillah sebelum atau sesudah pertunjukan selesai.

penonton tidak diizinkan mengambil gambar ketika pertunjukan karena alasan copy right. Selain itu, mengambil gambar ketika pertunjukan sedang berlangsung akan mengganggu dan memecah konsentrasi pemain musik atau penyanyi.

9. Berilah apresiasi berupa tepuk tangan setelah pertunjukan selesai.

Ini etika menonton yang kurang diperhatikan. Ada waktunya memberi tepuk tangan. Umumnya, tepuk tangan diberikan pada setiap akhir pertunjukan.

Misalnya, bila dalam buku acara ada tertulis

Symphony No. 41 in Major, K.551 "Jupiter" W. A Mozart (1756-1791)

- Allegro vivace
- Andante cantabile
- Menuetto
- Molto allegro,

maka penonton memberikan apresiasi atau tepuk tangan setelah lagu selesai. Bila hanya ada satu karya musik, Anda memberikan apresiasi pada akhir lagu. Hal yang sama berlaku pada setiap pertunjukan oratorio.

10. berilah 'standing ovation' pada akhir seluruh pertunjukan.

Dibutuhkan waktu yang lama untuk berlatih. Ada yang memerlukan waktu 6 bulan bahkan setahun untuk latihan. Ini tergantung dari kesulitan lagu. Berilah 'standing ovation' kepada seluruh pemain musik dan koor di akhir acara untuk memberi semangat agar pemusik (artis) terus mempertahankan mutu pertunjukan bahkan meningkatkannya.

Demikian adalah etika menonton di Gedung Konser Aula Simfonia.

(www.aulasimfoniajakarta.com)